

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dari berbagai bab di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perdamaian merupakan bab yang penting dalam Islam (baca: Alquran). karena hal ini selaras dengan misi Islam itu sendiri sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*. Ruang lingkup perdamaian dalam al-Quran dapat dilihat dari bererapa poin, yang sekaligus tertuang dalam penafsiran kedua mufasir yang sekaligus menjawab pertanyaan pertama dan kedua, yaitu:

1. *Pertama*, Perdamaian dalam lingkup intern umat Islam. Perdamaian ini dapat dilihat dari penjelasan al-Qur'an QS.al-Hujurāt/49: 9-10. Dalam poin ini, Misbah Musthafa dan Hamka memiliki semangat yang sama yakni sangat menganjurkan adanya perdamaian dalam tubuh umat Islam. Perdamaian harus dijadikan sebagai tujuan utama, meskipun dengan berbagai cara untuk melakukannya.

Kedua, Perdamaian dalam rumah tangga. Pembahasan ini dapat dirujuk dalam Qs. al-Nisa'/4: 128. Rumah tangga adalah satuan unit terkecil dari masyarakat. Dimana keadaan rumah tangga berjalan harmonis, niscaya keadaan semua masyarakat akan turut serta. Sebagai contoh adanya *nusyuz*, dalam konteks ini, Misbah Musthafa dan Hamka menganjurkan untuk adanya perbaikan (*islah*).

Ketiga, perdamaian antar umat manusia. Poin ini dapat dilihat dalam Qs. al-Baqarah/2: 224. Misbah dan Hamka dalam tafsir masing-masing

menjelaskan akan pentingnya perdamaian dalam konteks yang lebih luas, antar umat manusia.

2. Penafsiran kedua mufasir tentang perdamaian sangatlah penting artinya dalam konteks saat ini, baik secara umum di dunia dan khususnya dalam konteks Indonesia. Sementara factor penafsiran kedua mufasir dapat dilihat dari latar belakang sosio-kultural masing-masing. Misbah Musthafa terlahir dalam konteks Jawa yang sangat menjunjung tinggi perdamaian, dengan sikap *tepo seliro* yang akan menghasilkan perdamaian tersebut. Sedangkan Hamka, terdidik dalam konteks Islam modernis yang sangat menjunjung tinggi nilai humanism.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian, peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman yang belum pernah peneliti dapatkan sebelumnya. Oleh karena itu, maka dengan ini kami memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis memberikan saran kepada akdemisi agar penelitian ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam mengkaji tafsir nusantara terutama mengenai pesan perdamaian yang lebih spesifik dan terperinci agar tidak terlalu global.
2. Penulis memberikan saran pada masyarakat luas agar dalam mengarungi kehidupan mengimplementasikan dari sekian banyak jalan yang ditawarkan al-Qur'an melalui para mufasir nusantara untuk menciptakan keadaan dan interaksi yang damai dan harmonis. Penelitian sebagai salah satu instrumennya untuk mencapai tujuan tersebut semestinya dipahami bersama dan

dibumikan bersama sebagai wujud persaudaraan global antara sesama manusia dengan cara memberi atau menjawab penghormatan dengan suatu penghormatan yang lebih baik atau yang sebanding.

Kemudian penulis berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat untuk seluruh akademis, masyarakat dan khususnya untuk penulis yang masih ada kesempatan untuk melanjutkan penelitian. Amin.